

Dosen Jadi Buron, UGM Angkat Suara

DEPOK—Universitas Gadjah Mada (UGM) angkat suara soal adanya salah satu dosen yang menjadi buron polisi karena dugaan penggelapan uang perusahaan senilai miliaran rupiah. UGM menegaskan kasus itu merupakan urusan personal dan tidak ada sangkut pautnya dengan UGM sebagai institusi.

Sebelumnya ramai diberitakan seorang ahli nuklir UGM berinisial YUI ditetapkan sebagai tersangka penggelapan uang perusahaan Rp9,2 miliar. Pengajar Teknik Nuklir UGM tersebut bahkan masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) alias buron polisi.

Sekretaris Universitas UGM, Andi Sandi tak menampik jika nama yang beredar dalam pemberitaan memang salah satu pengajar di UGM. Namun bila menilik dari kasus yang menjerat YUI, kasus tersebut adalah tindak personal dan tidak ada kaitannya dengan UGM.

"Yang bersangkutan memang dosen Teknik Nuklir UGM. Namun *case*-nya personal, tidak melibatkan atau mengikutsertakan UGM," kata Andi, Kamis (18/4).

Hingga saat ini YUI masih berstatus sebagai dosen di Fakultas Teknik UGM, Departemen Teknik Nuklir dan Fisika. Meski masih aktif, Andi menyebut jika aktivitas YUI sudah tidak banyak lagi di UGM.

"Kami menghormati proses hukum yang tengah berjalan. Bahkan, UGM siap membantu aparat penegak hukum dalam dugaan penggelapan ini. Meskipun sekali lagi, tindakan yang dilakukan YUI tak masuk dalam kegiatan di lingkup perguruan tinggi," katanya.

Nantinya apabila putusan berkekuatan hukum diterbitkan, Andi menegaskan bakal ada konsekuensi yang diterima YUI dari kampus. "Terkait dengan penegakan hukum, UGM mendukung prosesnya sampai terbukti, dan kalau pun terbukti nanti ada konsekuensinya di UGM," katanya.

Jika merujuk regulasi yang ada, dosen UGM terikat dengan kode etik, salah satunya tidak boleh melakukan tindak pidana. "Kalau melakukan [tindak pidana] ada sanksi akademik, bahkan karena yang bersangkutan statusnya sampai saat ini PNS, maka bisa dikenai disiplin pegawai," katanya.

Di sisi lain, Andi sangat menyayangkan adanya aktivitas personal yang berdampak pada institusi Kampus. Karena itu, dia berpesan agar seluruh sivitas UGM lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan di luar kegiatan kampus. (Catur Dwi Janati)